

RIZKA AMALIA universitas muhammadiyah sidoarjo.docx

by CEK TURNITIN

Submission date: 13-Aug-2025 02:01AM (UTC-0500)

Submission ID: 2727877054

File name: RIZKA_AMALIA_universitas_muhammadiyah_sidoarjo.docx (1.43M)

Word count: 5395

Character count: 39852

The Effectiveness Of The Sedekap KIA Jempol Program In Prambon District Sidoarjo Regency Efektivitas Program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Rizka Amalia^{1*}, Isnaini Rodiyah²⁾

¹Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori efektivitas menurut Duncan yang mencakup tiga indikator: pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program belum maksimal karena belum meratakan cakupan dan keterbatasan pelaksanaan yang hanya dilakukan dua kali selama tiga tahun. Dari sisi adaptasi, pelaksanaan forum konsultasi publik menunjukkan adanya usaha penyusuan namun terkendala oleh kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan SDM, dan kendala teknis. Sementara itu, integrasi berjalan cukup baik melalui kerja sama dengan K3S dan IGTKI sebagai jalur sosialisasi, namun belum disertai dengan koordinasi pemberkasan yang memadai. Kesimpulannya, meskipun program ini memberikan kemudahan akses layanan administrasi kependudukan, efektivitasnya masih perlu diingkatkan melalui perencanaan matang, pelatihan, dan penguat sinergi antar lembaga terkait

Kata Kunci - Efektivitas, KIA, Jempol Bola, Administrasi Kependudukan, Prambon

I. PENDAHULUAN

[1]

Pelayanan publik merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan hak-hak sipil [3] yaitu syarakat, termasuk barang, jasa, dan layanan administrasi [6] yang disediakan oleh negara. Dasar hukum untuk penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia tercantum dalam UUD 1945, yang memberikan mandat kepada negara untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sebagai upaya untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, efektivitas sistem pemerintahan dapat diukur melalui kualitas penyelenggaraan layanan publik, baik yang bersifat positif maupun negatif. Di Indonesia, penyelenggaraan pelayanan publik mencakup seluruh struktur organisasi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah[1]

[10]

Pelayanan Administrasi Kependudukan dapat diartikan Pelayanan yang berkenaan dengan pendaftaran dan penetrasi dalam Penerbitan dokumen [10] dan data Kependudukan. Pelaksanaan administrasi kependudukan yang tertib dilakukan, antara lain, melalui penerbitan dokumen kependudukan sebagai bagian dari upaya pendaftaran dan pencatatan sipil. Pelayanan Administrasi Kependudukan meliputi pelayanan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau sekarang lebih dikenal dengan e-KTP (Kartu Tanda Penduduk Elektronik), Kartu Keluarga (KK), Akta Pencatatan Sipil (Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan). Salah satu bentuk pelayanan administrasi kependudukan lainnya adalah penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA).

KIA adalah identitas resmi bagi anak yang berusia di bawah 17 tahun dan belum menikah, yang diterbitkan oleh Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) sebagai bukti identitas diri. Kini, orang tua, setelah sang ibu melahirkan anak, tak hanya mengurus akta kelahiran, mereka harus membuat KIA untuk buah hatinya tersebut. Ketentuan dan kebijakan ini didasarkan pada serta merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, dasar hukum KIA lainnya juga mencakup Pasal 27 UU No. 35/2014 yang mengatur tentang perubahan atas UU No. 23/2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan UU 24 tahun 2013.[3] Banyak manfaat jika seorang anak memiliki KIA, di antaranya adalah untuk memenuhi hak anak, untuk persyaratan mendaftar sekolah, untuk bukti diri anak sebagai data identitas ketika membuka tabungan atau menabung di bank, juga berlaku untuk proses mendaftar BPJS.[4] Dengan KIA, anak-anak memiliki dokumen identitas yang sah di mata negara, KIA juga mendukung hak-hak anak sebagai warga negara Indonesia, terutama dalam hal perlindungan anak dan jaminan identitas. Melalui KIA, pemerintah dapat lebih mudah melakukan pendataan populasi anak secara akurat. Pendataan yang lebih baik ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mendukung upaya perlindungan dan kesejahteraan mereka di berbagai aspek kehidupan.[5] Ada dua jenis KIA, yaitu untuk usia anak 0 sampai 5 tahun dan KIA untuk kelompok usia 5-17 tahun. Fungsinya sama, hanya berbeda dari isinya. Di dalamnya terdapat beberapa informasi, seperti nomor induk kependudukan, nama orang tua, alamat, dan foto.

Implementasi program Kartu Identitas Anak (KIA) dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun pertama pelaksanaan program Kartu Identitas Anak (KIA) yang mana pada tahun 2016 pemerintah hanya melaksanakannya di 50 kabupaten atau kota. [6] Salah satu kota tersebut adalah Kabupaten Sidoarjo yang sudah diimplementasikan sejak tahun 2021. Menurut informasi dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sidoarjo, saat ini terdapat 51,72% anak usia 0-17 tahun yang memiliki KIA dari total populasi 500.363 jiwa di kabupaten Sidoarjo.

Kota Sidoarjo yang dapat melakukan permohonan pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) yaitu Kecamatan Prambon. Kecamatan Prambon adalah salah satu wilayah yang berada di Kota Sidoarjo. Berdasarkan data informasi pemerintahan kota Sidoarjo jumlah kecamatan prambon terdiri dari 19.162 anak usia 0-17 thn . Selain itu, menurut data informasi pemerintah hanya terdapat 6.676 anak yang terdaftar pengguna KIA.

Upaya pemerintah dalam melaksanakan program Kartu Identitas Anak (KIA) sebagai upaya program administrasi kependudukan terbaru, menjadi wujud nyata perlindungan kepada anak. Perlindungan anak meliputi segala usaha untuk menjamin dan melindungi anak beserta hak-haknya.^[7] Berikut adalah data jumlah kasus kekerasan terhadap anak menurut provinsi tahun 2024.



26

Jawa Barat memiliki angka korban anak kekerasan tertinggi dengan lebih dari 1.500 korban, diikuti oleh Jawa Timur dan Sumatera Utara yang juga memiliki jumlah korban yang signifikan. Angka Rate tertinggi terletak di provinsi Kepulauan Riau dan Papua Barat, yang menunjukkan bahwa meskipun jumlah korban mungkin tidak sebanyak provinsi besar, proporsi kekerasan terhadap anak di populasi anak yang ada cukup tinggi. Beberapa provinsi seperti Papua Pegunungan, Maluku, dan Sulawesi Tenggara memiliki angka korban anak yang relatif rendah baik dalam hal jumlah korban maupun rate. Secara keseluruhan, meskipun provinsi-provinsi besar memiliki jumlah korban kekerasan yang lebih tinggi, beberapa provinsi dengan jumlah korban yang lebih rendah memiliki rate kekerasan anak yang lebih tinggi ketika dilihat per 10.000 anak.

Kekerasan terhadap anak di Sidoarjo tetap menjadi isu yang sangat penting, dengan data 20 baru yang menunjukkan adanya kenaikan jumlah kasus dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Sidoarjo mencatat sekitar 220, termasuk kekerasan fisik, psikologis, dan kekerasan seksual. Upaya penanganan terus dilakukan melalui kampanye kesadaran, pendampingan korban, dan langkah hukum, namun masih diperlukan peran aktif masyarakat dalam melaporkan kasus dan menjaga lingkungan yang aman bagi anak-anak.^[8]

Seiring dengan meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sidoarjo, terutama di Kecamatan Prambon, maka pemerintah Kecamatan Prambon setempat meluncurkan program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak (Jemput Bola SMP, SD, TK-PAUD Kartu Identitas Anak). Program ini adalah inovasi dari Kecamatan Prambon dimana Kecamatan Prambon melakukan jemput bola pelayanan dokumen kependudukan berupa Kartu Identitas Anak. Inovasi ini mempermudah masyarakat diharuskan untuk mengunjungi lokasi pelayanan, baik di Kecamatan maupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo, untuk mengambil hasil dari pelayanan kependudukan.^[9]

Inovasi jempol bola, penduduk tidak perlu datang kembali ke Kecamatan karena pelayanan dari Kecamatan Bramban akan turun ke lapangan/sekolah untuk mengumpulkan data secara kolektif. Kelompok sosial yang terdampak oleh situasi ini meliputi buruh, pekerja paruh waktu, masyarakat berpenghasilan rendah, serta individu yang tidak memiliki kependidikan.^[1]

kemampuan untuk mengurus dokumen kependudukan selama jam kerja yang biasa. Bagi masyarakat berpenghasilan rendah, jarak yang jauh ke lokasi pelayanan menjadi masalah karena mereka harus mengeluarkan biaya untuk menggunakan **transportasi umum.**[10]

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran **masyarakat** akan **pentingnya** legalitas dan identitas resmi anak melalui KIA, serta memberikan perlindungan dan hak-hak dasar mereka, termasuk akses layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial. Melalui program Jempol Sedekap KIA, petugas melakukan jemput bola dengan turun langsung ke masyarakat, mendata anak-anak yang belum memiliki KIA, dan membantu orang tua dalam proses pengurusannya. Kartu Identitas Anak ini berperan penting dalam memastikan bahwa setiap anak tercatat secara resmi dan diakui oleh negara, sehingga dapat mempermudah akses layanan yang mendukung tumbuh kembang anak dan mencegah risiko ketidakadilan atau eksplorasi. Jenis pelayanan dokumen yang dilaksanakan pada pelayanan Jempol Sedekap KIA ini adalah KIA (Kartu Identitas Anak). Selain sebagai bentuk perlindungan administratif, program ini juga diharapkan dapat mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga hak-hak anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, dengan memberikan akses identitas yang sah dan diakui secara hukum. Namun, pemohon dari Kartu Identitas Anak ini relatif sedikit dan masih fluktuatif. Proses pengurusan KIA melalui program ini cukup **5** langkah, asalkan semua persyaratan yang dibutuhkan telah terpenuhi. Namun, dalam implementasinya, masih **terdapat beberapa kendala yang menghambat** efektivitas program. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya jumlah pengguna KIA dibandingkan dengan jumlah anak yang seharusnya memiliki kartu tersebut. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya KIA atau kurang aktif dalam mengurus dokumen kependudukan anaknya. **5**ain itu, kendala teknis juga sering terjadi, seperti penyerahan dokumen yang dikumpulkan oleh pihak sekolah tidak **sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.** Hal ini menyebabkan berkas pengajuan KIA tidak dapat diproses lebih lanjut, sehingga memperlambat pencapaian target kepemilikan KIA di Kecamatan Prambon. Berikut adalah data jumlah pemohon KIA serta data jumlah anak usia 0-17 tahun di Kecamatan Prambon dari tahun 2021 sampai tahun 2024.

Tabel 2 : Data jumlah pemohon KIA di Kecamatan Prambon

Tahun	Jumlah Pemohon KIA	Anak Usia 0-17 tahun per Januari 2024
2021	4.645	
2022	555	
2023	1.158	
2024	318	19.162

Sumber : Data diolah dari Kecamatan Prambon (2024)

Dari data diatas, menunjukkan bahwa jumlah pemohon KIA pada tahun 2021 4.645 anak,mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah 555.Namun pada tahun 2023 mengalami peningkatan pengguna Pemohon KIA sejumlah 1.153 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan 318. Jumlah pemohon KIA terbanyak terjadi pada tahun 2021, dimana program Jempol Sedekap KIA diluncurkan. Kemudian terjadi penurunan jumlah pemohon yang sangat drastis sebesar 88% di tahun 2022. Selanjutnya di tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 108,6%. Lalu kembali terjadi penurunan sebanyak 72,5% di tahun 2024. Jika dibandingkan dengan jumlah anak yang ada di Kecamatan Prambon, maka hanya sekitar 34,83% saja dari total jumlah anak yang ada. Penurunan dan peningkatan jumlah pemohon KIA dari tahun ke tahun menunjukkan adanya dinamika dalam efektivitas pelaksanaan program Jempol Sedekap KIA. Untuk memahami lebih lanjut apakah program ini berjalan efektif atau tidak, dapat dianalisis menggunakan konsep efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985).

Menurut Duncan dalam Steers (1985:8) menyatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Pencapaian tujuan, 2. Integrasi, , pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyngatkan prosedur dan sosialisasi. 3. Adaptasi, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi terdiri dari peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.[11]

Efektivitas dalam konteks ini juga menjadi tolok ukur utama dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan, termasuk upaya penerbitan dokumen-dokumen penting seperti Kartu Identitas Anak (KIA), yang merupakan salah satu bentuk nyata dari penyelenggaraan teritib administrasi kependudukan.[12]

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wiko Okti Brianda dan Alizar Hasan tahun 2022 [7], berjudul "Efektivitas Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh". Dalam penelitian ini, peteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data purposive sampling dimana penulis cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Temuan jurnal penelitian ini menyimpulkan Hal ini terlihat dari data kepemilikan KIA di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh yang mengalami kenaikan yang

cukup signifikan sejak dilaksanakannya program jemput bola KIA ini. Namun masih ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti, dalam pelaksanaannya blangkit **17** yang diperlukan sebagai sarana dalam proses pencetakan memiliki jumlah yang terbatas. Kesamaan dengan penelitian **sebelumnya** membaha **14** tentang system jemput bola dalam program Kartu Identitas Anak dan penggunaan **12**ode deskriptif kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian **15**, sebelumnya terletak pada fokusnya; penelitian ini lebih menitikberatkan pada tingkat Kecamatan, sedangkan penelitian **15** berfokus pada tingkat Kabupaten atau Kota.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Trisnandaru Densa Putra dan Pramuditha Restilianingrum Prayoga tahun 2022 [13], yang berjudul “Implementasi Prog.23 Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identiti **5** Anak di Kota Surakarta Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan program Jemput Bola telah berjalan dengan efektif dan berdampak positif, terbukti dari peningkatan cakupan kepemilikan KIA dari 96,05% menjadi 97,34%.” Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya di lapangan, baik dari sisi internal maupun eksternal seperti banyak pemohon yang KK nya berdomisili Surakarta tetapi bertempat tinggal di luar kota. Hal ini menyebabkan pemohon tidak bisa hadir saat pelaksanaan Jemput Bola berlangsung selain itu, pemohon sering kali hanya mendftarkan berkas saja kemudian tidak diambil yang menyebabkan terjadinya penumpukan KIA di kecamatan setempat. Hambatan dari faktor internalnya yaitu, jumlah petugas lapangan yang terbatas karena harus **19** ke 5 kecamatan dan kondisi fisik yang tidak prima akibat keterlambatan selangkah bekerja. Persamaan dengan penelitian **sebelumnya** adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas program jemput bola Kartu Identitas Anak. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada efektivitas program jemput bola KIA, sementara penelitian **sebelumnya** membahas tentang pelaksanaan program jemput bola KIA.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Rizki Revashandi dan Sri Wibawani tahun 2023 [14], yang berjudul, “Efektivitas Pelayanan Program Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak di Kelurahan Wonokromo”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelayanan program Kartu Identitas Anak telah berhasil beradaptasi dengan program tersebut dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat, yang terdiri **22** dari meningkatnya partisipasi serta antusiasme warga dalam mengikuti pelayanan program KIA tersebut. Persamaan penelitian **sebelumnya** dengan penelitian ini yaitu sama-sama fokus mengenai efektivitas program dan menggunakan teori yang sama yaitu teori efektivitas oleh Duncan. Perbedaan penelitian ini terfokus membahas efektivitas program jemput bola KIA, sedangkan penelitian **sebelumnya** hanya membahas efektivitas program KIA.

Gambaran permasalahan yang dijelaskan membuat tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk untuk menganalisis dan mendeskripsikan “Efektivitas Program Jemput Bola Sedekap KIA di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo”.

METODE

5

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang lebih terarah, dengan fokus pada berbagai permasalahan atau fenomena yang muncul selama proses penelitian dan pengumpulan data, sehingga hasilnya bersifat terkini. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya adalah menggambarkan informasi yang relevan dengan isu yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi yang dimilikinya sebagai **1** contoh konkret yang relevan, inovasi program Jemput Sedekap KIA di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Data penelitian berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data sekunder merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui referensi literatur seperti jurnal,buku dan media massa. Kajian ini merupakan kajian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada teori Efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:8) menyatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Pencapaian tujuan 2. Integrasi, 3. Adaptasi.

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki informan berdasarkan kriteria tertentu seperti Kabid Pelayanan Administrasi Kependudukan, Kasi Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Petugas Pelayanan Jemput bola. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan khusus terkait pengetahuan dan pemahaman informan terhadap topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Hubberman, (1992), terdiri dari empat aktivitas utama. Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik seperti wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Kedua, reduksi data merupakan proses selektif untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi penting. Ketiga, penyajian data melibatkan pengaturan informasi lapangan secara konsisten dan mudah dibaca agar memudahkan analisis menyeluruh. Terakhir, penarikan kesimpulan melibatkan integrasi seluruh data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan untuk menyusun kesimpulan atau verifikasi. [15]

30

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti telah menyusun penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Jempol Se 3ap KIA di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo," dari observasi yang peneliti lakukan berupa wawancara.. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:8) menyatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut: 1. Pencapaian tujuan 2. Integrasi, 3. Adaptasi

1. Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan, keseluruhan pencapaian harus dilihat sebagai sebuah proses. Agar tujuan akhir dapat tercapai dengan lebih pasti, diperlukan tahapan yang jelas, baik dalam hal pencapaian setiap bagiannya maupun dalam hal periodisasi.[16] Dalam sasaran target Program jemput bola Kartu Identitas Anak (KIA)Sebuah tahapan pencapaian tujuan program yang efektif adalah diperlukannya suatu tujuan dari program yang telah dibuat, hal ini berguna agar program yang dibuat sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Program jemput bola Kartu Identitas Anak (KIA) memiliki tujuan utama untuk meratakan kepemilikan KIA, khususnya di Kecamatan Prambon, Sidoarjo. Sasaran dari program ini adalah anak sekolah dari TK sampai SMP. Penjelasan ini di jabarkan melalui hasil wawancara dengan yang sudah dilakukan dengan Ibu Luluk sebagai petugas pelayanan jemput bola KIA, target program jemput bola KIA ini belum sepenuhnya terwujud. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu luluk selaku petugas jemput bola KIA di kecamatan Prambon, Sidoarjo.

"Kala target jumlah secara konkretnya memang tidak ada. Harapan sasarnya ke anak-anak SD. Yang hanya dilaksanakan 2 kali ya,tahun 2021 dan tahun 2023. Tahun 2021 fokus ke anak SD tapi TK juga kita terima. Terus yang tahun 2023 itu ada batas waktu untuk anak TK aja soalnya kalau sama SD tidak mengatas." (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

Dipertegas lagi dari wawancara dengan Ibu Wiwik selaku Kabid pelayanan administrasi kependudukan Kecamatan Prambon yang senada menyatakan bahwa:

"Kala tahun 2021 itu lebih cepat karena memang tengangan banyak terus kita juga ambil lembur. Yang 2023 itu agak lama, bulan lebih soalnya itu dikerjakan sambil jalan atau disambi yang lain." (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

Gambar 1.1 Rekapitulasi pemohon KIA melalui program Jempol Sedekap KIA Kecamatan Prambon tahun 2021

Tanggal Pengajuan	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Cek List Berkas	Yang Memperbaiki	No HP	TID
1/1/2021	SMPN 1 Prambon	3	✓	Pulu, Kusuma, M.	082529127666	1
2/1/2021	SMPN 1 Prambon	3	✓	✓	✓	2
2/1/2021	ID RT. Almar Yatim	12	✓	✓	✓	3
3/1/2021	SMPN Balongsari	6	✓	✓	✓	4
3/1/2021	SMPN Pemuda 1	63	✓	✓	✓	5
3/1/2021	SMPN Pemuda 1	18	✓	✓	✓	6
3/1/2021	SMPN Simpatika	61	✓	✓	✓	7
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	11	✓	✓	✓	8
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	18	✓	✓	✓	9
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	10
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	11
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	12
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	13
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	14
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	15
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	16
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	17
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	18
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	19
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	20
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	21
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	22
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	23
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	24
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	25
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	26
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	27
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	28
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	29
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	30
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	31
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	32
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	33
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	34
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	35
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	36
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	37
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	38
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	39
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	40
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	41
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	42
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	43
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	44
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	45
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	46
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	47
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	48
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	49
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	50
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	51
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	52
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	53
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	54
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	55
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	56
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	57
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	58
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	59
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	60
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	61
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	62
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	63
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	64
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	65
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	66
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	67
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	68
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	69
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	70
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	71
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	72
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	73
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	74
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	75
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	76
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	77
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	78
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	79
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	80
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	81
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	82
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	83
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	84
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	85
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	86
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	87
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	88
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	89
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	90
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	91
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	92
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	93
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	94
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	95
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	96
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	97
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	98
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	99
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	100
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	101
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	102
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	103
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	104
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	105
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	106
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	107
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	108
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	109
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	110
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	111
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	112
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	113
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	114
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	115
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	116
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	117
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	118
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	119
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	120
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	121
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	122
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	123
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	124
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	125
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	126
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	127
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	128
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	129
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	130
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	131
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	132
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	133
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	134
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	135
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	136
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	137
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	138
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	139
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	140
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	141
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	142
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	143
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	144
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	145
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	146
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	147
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	148
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	149
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	150
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	151
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	152
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	153
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	154
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	155
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	156
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	157
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	158
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	159
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	160
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	161
3/1/2021	SMPN 1 Prambon	24	✓	✓	✓	162
3/1/2021	SMPN 1 Pramb					

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2025 dengan dua narasumber, yaitu Ibu Luluk selaku petugas lapangan dan Ibu Wiwik selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan Kecamatan Prambon, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya di lapangan.

Dari pernyataan Ibu Luluk diketahui bahwa program ini tidak memiliki target jumlah penerima yang bersifat konkret dan spesifik. Sasaran program lebih diarahkan secara umum kepada anak-anak usia sekolah dasar (SD), meskipun pada pelaksanaannya juga mencakup anak-anak taman kanak-kanak (TK). Namun, program ini hanya dilaksanakan dua kali, yakni pada tahun 2021 dan 2023. Tahun 2021 difokuskan pada anak-anak SD, tetapi anak TK juga tetap diterima sebagai bagian dari cakupan. Sementara itu, pada tahun 2023 terjadi perubahan kebijakan dengan hanya memfokuskan kegiatan pada anak-anak TK, karena keterbatasan waktu dan kapasitas yang membuat pelayanan kepada anak-anak SD tidak memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan.

Sementara itu, Ibu Wiwik menambahkan bahwa perbedaan signifikan antara pelaksanaan program pada tahun 2021 dan 2023 terletak pada ketersediaan tenaga kerja dan pola kerja petugas. Tahun 2021 dianggap lebih efektif karena pada saat itu jumlah tenaga yang dilibatkan lebih banyak dan para petugas juga bersedia bekerja lembur untuk mempercepat proses pelayanan. Berbeda halnya dengan tahun 2023, di mana kegiatan dilakukan secara tidak penuh waktu atau hanya disambangi dengan pekerjaan rutin lainnya, sehingga prosesnya menjadi lebih lambat dan memakan waktu lebih dari enam bulan.

Hal ini menandakan bahwa walaupun program ini memiliki arah dan sasaran yang jelas, namun dalam pelaksanaannya masih [2] perlu perencanaan yang lebih matang dan terukur agar pencapaian tujuan program benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan begitu, keberhasilan program dapat lebih terjamin dan merata di seluruh lapisan sasaran yang dituju.

Penelitian oleh Trisnandaru Densa Putra dan Pramuditha Restilianningrum Prayoga (2022) tentang Implementasi Program Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kota Surakarta juga menunjukkan bahwa meskipun Program Jemput Bola KIA mampu meningkatkan cakupan kepemilikan KIA secara signifikan, pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan seperti keterbatasan jumlah petugas lapangan dan kondisi fisik yang tidak prima akibat beban kerja, serta kesulitan pemohon yang berdomisili di luar kota, memperlhatikan bahwa keberhasilan program [1]ak hanya bergantung pada tujuan yang [1]as, tetapi juga pada perencanaan pelaksanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai. Temuan ini sejalan dengan kondisi di Kecamatan Prambon, di mana pencapaian tujuan Program Jemput Bola KIA juga masih belum optimal akibat keterbatasan tenaga, waktu, dan kurangnya kesinambungan kegiatan secara periodik.

2. Adaptasi

1

"Adaptasi adalah proses di mana individu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menghadapi perubahan dalam lingkungan serta kondisi sosial untuk bertahan. Menurut Robbins (2003), adaptasi melibatkan penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyerapkan individu dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Keberhasilan dalam beradaptasi dapat diukur dari kemampuan pegawai kecamatan dalam menyesuaikan diri dengan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia."

"Dalam konteks ini, penting untuk melakukan pengenalan atau penyesuaian agar program ini dapat diterima dengan baik oleh sekolah-sekolah yang akan dituju. Prosedur dalam pelayanan jemput bola di kecamatan prambon kabupaten sidoarjo sudah sesuai SOP terlihat dari hasil wawancara Ibu Luluk bahwa

"Pelatihan atau bimbingan secara khusus ada jadi kegiatan yang masih sinkron. Tiap tahun kita ada berkala forum konsultasi public. Disitu bahas standar pelayanan termasuk di dalamnya ada standar pelayanan pengurusan KIA. Jadi kita feedback terkait standar pelayanannya yang ada di kecamatan prambon termasuk KIA yang ada di kecamatan sama di desa ditahun 2023."

Ibu Luluk juga manambahkan :

"Sarana prasarana yang mendukung itu ya blanko nya dari capil, printernya anggaran dari pemda tapi komunikasinya ya dari capil jadi anggarannya penda."

Commented [IR1]: Rapikan

Data dari informan tambahkn dg data sekunder
lalu perkuat dg hasil penelitian terdahulu

Commented [RA2R1]: saya belum dapat data sekunder
dari narasumbernya bu. Sudah minta dari seminggu yang lalu
tapi belum dikasih sama beliau.

**KALAU BELUM DAPAT DATA SEKUNDER,
PERTAJAM ANALISIS KAMU LEBIH DETIL DAN
TAJAM TERUTAMA PADA TEMUAN KECIL KECIL
YANG PERLU DIBAHAS. (karena pembahasan kamu pada
setiap indikator terlalu simple)**

Gambar 1.2 Forum Konsultasi Publik Kecamatan Prambon



Sumber : Data diolah dari Kecamatan Prambon 2025

Dipertegas lagi dari wawancara dengan Ibu Wiwik selaku Kabid pelayanan administrasi kependudukan Kecamatan Prambon yang senada menyatakan bahwa:

“Jadi tidak ada pelatihan khusus mengenai KIA. Yang ada kesinambungan soalnya karena keterbatasan anggaran jadi ya kalau bisa mencakup yang lebih luas.” (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

Ibu Wiwik juga menyebutkan beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini :

“Kendalanya kemarin itu kekurangan tenaga karena yang setor berkas itu banyak tapi SDM nya tidak mumpuni waktunya juga gak ngasati manajemennya. Terus printer sama ribbonnya sempet error jadi terkendala waktunya lebih lama juga.” (Hasil wawancara 19 Maret 2025).

“Kendala dari pihak sekolah itu pemberkasannya itu jadi berkas-berkas yang dikumpulkan. Kalau usia 5 tahun ke atas kan kayak foto ya. Kadang fotonya ndak teratur . jadi untuk proses penyesuaiannya juga lebih banyak.” (Hasil wawancara 19 Maret 2025).)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Maret 2025, diketahui bahwa pelaksanaan Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon telah menunjukkan adanya upaya dari pihak pelaksana, terutama dalam menghadapi tantangan di lapangan **dan menyesuaikan** pelayanan **dengan** kebutuhan serta **kondisi** di masyarakat. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah melalui pelaksanaan forum konsultasi publik yang diadakan secara berkala setiap tahun. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Luluh, dalam forum ini dibahas berbagai hal terkait standar pelayanan publik, termasuk pelayanan pengurusan KIA. Forum ini menjadi media penting untuk memperoleh masukan dari masyarakat serta mengevaluasi kualitas dan efektivitas pelayanan, baik di tingkat kecamatan maupun desa.

Forum konsultasi publik ini menjadi salah satu strategi yang bagus, karena melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan pembaharuan layanan. Hal ini mencerminkan adanya komitmen dari Kecamatan Prambon untuk terus melakukan perbaikan berbasis kebutuhan dan pengalaman masyarakat. Meskipun demikian, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwik selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan, belum tersedia pelatihan khusus yang secara spesifik ditujukan untuk peningkatan kapasitas petugas dalam pengurusan KIA. Ketidadaan pelatihan ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, sehingga upaya peningkatan pelayanan dilakukan melalui kesinambungan kegiatan yang sudah ada, tanpa penambahan bentuk pelatihan teknis yang lebih mendalam.

Kendala dalam pelaksanaan program juga muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Ibu Wiwik mengungkapkan bahwa jumlah petugas yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya berkas yang harus diproses, sehingga proses pelayanan menjadi tidak maksimal dan manajemen waktu pun terganggu. Selain itu, kendala teknis seperti kerusakan printer dan ribbon yang digunakan untuk mencetak KIA juga menghambat kelancaran pelayanan, yang pada akhirnya berdampak pada waktu penyelesaian yang lebih lama dari yang direncanakan.

Masalah lain yang cukup signifikan muncul dari pihak sekolah sebagai mitra pelaksana. Dalam wawancara, disebutkan bahwa proses pemberkasan dari pihak sekolah tidak selalu berjalan lancar. "Terutama bagi anak-anak yang berusia lima tahun dan lebih.", dokumen seperti pas foto sering kali tidak sesuai standar atau tidak tertata rapi. Ketidakteraturan ini menyulitkan proses verifikasi dan pemrosesan data, serta menambah beban kerja petugas dalam melakukan penyesuaian dokumen. Hal ini mengindikasikan bahwa belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang seragam dan terkoordinasi antara pihak sekolah dan pihak kec.^[24]an dalam proses pengumpulan data dan dokumen.

"Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wiko Okta Brian^[4] dan Alizar Hasan (2022) dalam studi berjudul "Efektivitas Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun pelayanan jemput bola KIA dinilai berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan KIA dan membuat masyarakat merasa cukup puas, tetapi ditemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan blangko, ketergantungan pada proses pencetakan dari pemerintah pusat, peralatan pendukung yang tidak memadai, gangguan jaringan, serta kurangnya sosialisasi terkait kebijakan KIA. Hambatan-hambatan ini mengindikasikan pentingnya adaptasi pelayanan yang lebih baik, baik dalam aspek teknis maupun komunikasi dengan masyarakat.

Lebih karena itu, kendala-kendala yang dihadapi di Kecamatan Prambon mempertegas bahwa proses adaptasi pelayanan KIA masih perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam^[12] sumber daya teknis dan administrasi, tetapi juga dalam hal sosialisasi kebijakan, agar pelayanan KIA dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan merata di seluruh sasaran yang dituju.

3. Integrasi

"Integrasi secara umum diartikan sebagai proses atau metode untuk menyatukan elemen-elemen terhubung, tercapai dengan baik. Integrasi juga berkaitan dengan penilaian mengenai sejauh mana suatu organisasi dapat melaksanakan proses sosialisasi dan prosedur yang ada.". Salah satu cara agar suatu program dapat tercapai tujuannya adalah dengan melakukan sosialisasi.[14]. "Pada konteks ini, berkaitan dengan pembahasan mengenai efektivitas program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak, khususnya pada indikator efektivitas ketiga yang adalah integrasi, dapat disimpulkan bahwa untuk memastikan pelayanan program KIA berjalan yang baik."

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Luluk, yang menjabat sebagai petugas jemput bola KIA

"Pertama kali sosialisasinya lewat K3S (kelompok kerja kepala sekolah) di kecamatan prambon karena memang sasarannya anak-anak sd jadi diinformasikan oleh K3S di share ke grub kepala sekolah. Baru nanti sekolahnya setor ke kantor kecamatan. Jadi kita sosialisasi di informasikan lewat k3S, yang disampaikan setiap sekolah Tk maupun SD . "

Ditambah lagi dengan wawancara ibu Wiwik selaku kabid pelayanan administrasi kependudukan yang menyatakan bahwa :

" Kalau yang 2023 kemarin dari pihak kecamatan waktu ada kegiatan perkumpulan IGTKI langsung sosialisasi . Tapi tetep perwakilan guru disekolahnya yang setor ke kecamatan."

Gambar 1.3 Forum IGTKI Kecamatan Prambon

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pelaksana Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon, dapat dipahami bahwa proses sosialisasi sebagai bentuk integrasi antar unsur sosial dalam masyarakat telah dijalankan dengan pola yang cukup sistematis. Salah satu bentuk nyata dari integrasi ini adalah pemanfaatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) sebagai saluran utama komunikasi dan penyebaran informasi program kepada sekolah dasar (SD) dan (TK) di wilayah Kecamatan Prambon.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Luluk, sosialisasi pertama kali dilakukan melalui forum K3S yang menjadi wadah resmi bagi kepala sekolah. Informasi mengenai pelaksanaan program KIA dibagikan kepada seluruh kepala sekolah melalui grup komunikasi internal K3S. Dari sana, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menindaklanjuti dengan menyerahkan dokumen dan berkas siswa ke kantor kecamatan. Model ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui lembaga formal yang telah memiliki jaringan komunikasi yang baik di lingkungan pendidikan.

Pendekatan yang serupa juga diterapkan pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Dalam wawancara terpisah, Ibu Wivik, selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan Kecamatan Prambon, menyatakan bahwa sosialisasi untuk anak-anak TK dilakukan melalui forum Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI). Dalam forum tersebut, pihak kecamatan menyampaikan informasi terkait pelaksanaan program KIA kepada guru-guru TK yang kemudian bertindak sebagai perwakilan dari masing-masing sekolah untuk menyertakan dokumen siswa ke kecamatan. Hal ini menandakan bahwa pihak kecamatan telah mengidentifikasi dan menggunakan forum-forum strategis yang sesuai dengan sasaran program, yaitu anak-anak usia sekolah.

Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Trisnandaru Densa Putra dan Pramuditha Restilianingrum Prayoga (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Jemput Bola dalam memperluas jangkauan kepemilikan KIA di Kota Surakarta "juga sangat dipengaruhi oleh adanya integrasi dan koordinasi antar pihak terkait. Meskipun terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan jumlah petugas dan kendala teknis di lapangan, keberhasilan meningkatkan cakupan KIA dari 96,05% menjadi 97,34% menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antarinstansi mampu memberikan hasil yang positif."

Dengan demikian, integrasi sosial sebagai bentuk kolaborasi antar elemen ⁸arakat dan institusi telah menjadi kunci utama dalam memastikan pelaksanaan program KIA berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Program Jempol Sedekap KIA yang dilaksanakan di Kecamatan Prambon merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan administrasi kependudukan, khususnya dalam hal penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA). Meskipun program ini telah berjalan, evaluasi terhadap efektivitasnya menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal.

Dari aspek pencapaian tujuan, program ini sejatinya memiliki arah dan sasaran yang cukup jelas, yaitu untuk memastikan bahwa setiap anak di wilayah Kecamatan Prambon memiliki dokumen identitas resmi berupa KIA. Tujuan ini sangat penting dalam rangka mendukung akses anak terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, program ini masih mengalami hambatan. Target konkret yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan masih terbatas. Hal ini diperparah dengan minimnya alokasi sumber

daya, baik dari segi tenaga manusia, dana, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Akibatnya, pelaksanaan program tidak merata di seluruh wilayah kecamatan dan belum mampu menjangkau seluruh sasaran secara menyeluruh.

Dari sisi adaptasi, program ini sebenarnya telah berupaya menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat dan lingkungan pelaksanaan. Adanya forum konsultasi publik serta penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan menunjukkan niat untuk menciptakan pelayanan yang responsif dan akuntabel. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan yang signifikan. Kurangnya pelatihan bagi petugas lapangan menyebabkan pelayanan kurang optimal. Selain itu, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari segi jumlah maupun kompetensi turut menjadi faktor penghambat. Kendala teknis seperti sarana yang belum memadai atau kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya KIA juga turut mempersulit pelaksanaan program di lapangan.

Sedangkan pada aspek integrasi, terdapat indikasi adanya upaya koordinasi yang dilakukan oleh pihak penyelenggara program dengan lembaga terkait, seperti Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKS) dan Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indone⁵ (IGTKI). Keterlibatan institusi pendidikan ini penting karena sekolah merupakan salah satu mitra strategis dalam pengumpulan data anak dan proses pengajuan KIA. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala, terutama dalam proses pemberkasan dari pihak sekolah yang belum seragam dan seringkali menimbulkan keterlambatan dalam proses input data.

Secara keseluruhan, program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon masih memerlukan berbagai perbaikan agar efektivitasnya dapat ditingkatkan. Beberapa aspek yang harus menjadi perhatian adalah peningkatan dalam hal perencanaan program yang lebih matang, penyediaan pelatihan yang memadai untuk para petugas, penyempurnaan sarana dan prasarana, serta pengaturan koordinasi lintas sektor. Tanpa adanya upaya perbaikan yang serius dan berkelanjutan, dikhawatirkan program ini tidak akan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pelayanan administrasi kependudukan, khususnya bagi anak-anak di wilayah tersebut.

REFERENSI

- [1] D. P. Saputra and A. Widiyarta, "Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *JPAP J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 7, no. 2, pp. 194–211, 2021, doi: 10.30996/jpap.v7i2.4497.
- [2] P. Publik and A. L. Belakang, "Efektivitas pelayanan publik di kecamatan kendahe kabupaten sangihe," pp. 1–13, 1945.
- [3] "Permenagri No. 2 Tahun 2016 Tentang Tentang Kartu Identitas Anak," disudutcapil. [Online]. Available: <https://home.banjarkab.go.id/permendagri-no-2-tahun-2016-tentang-tentang-kartu-identitas-anak/>
- [4] Administrator, "Cara Membuat KTP Anak atau Kartu Identitas Anak (KIA)," 2019, <https://indonesia.go.id/layanan/kependudukan/sosial/cara-membuat-ktp-anak-atau-kartu-identitas-anak-kia>
- [5] S. Ilmu *et al.*, "Muhammad Rizqi Haji Ega Firnanda," no. 2, 2016.
- [6] R. Sururama and A. F. Bintang Permana, "Pelayanan Administrasi Kartu Identitas Anak (KIA) Secara Online Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang Jawa Tengah," *J. Media Birokrasi*, vol. 3, no. 2, pp. 64–79, 2021, doi: 10.33701/jmb.v3i2.2478.
- [7] W. O. Brianda and A. Hasan, "Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh," *J. Ekonom. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 397–410, 2022, doi: 10.47233/jeb.v2i1.122.

Commented [IR3]: tambahkan refensi pada pembahasan

JUMLAH REFERENSI MINIMAL 19-25 referensi

- [8] **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.**
- [9] **Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Sidoarjo Nomor 22 Tahun 2020 tentang PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG PELIMPAHAN SEBAGIAN KEWENANGAN BUPATI KEPADA CAMAT**
- [10] Peristiwa, "Kasus Kekerasan Anak Naik Hingga Angka 220 Selama Tahun 2023 di Sidoarjo".
- [11] Admin kecamatan Prambon, "SETIA SIDOARJO," 2021, https://setia.sidoarjokab.go.id/inovasi/inovasi_sidoarjo/read?aksara=0b5537&per_page=2&id=327
- [12] admin kecamatan prambon, "JEMPOL SEDEKAP KIA (JEMPUT BOLA SMP, SD, TK-PAUD, KARTU IDENTITAS ANAK)", https://setia.sidoarjokab.go.id/inovasi/inovasi_sidoarjo?aksara=19a075&per_page=2
- [13] Y. Farida, M. Madani, and N. Tahir, "Efektivitas Layanan Pajak Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar," *KIMAP (Kajian Ilm. Mhs. Adm. Publik)*, vol. 3, no. 3, pp. 961–972, 2022.
- [14] "Efektivitas Adalah", [Online]. Available: <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>
- [15] T. D. Putra and Pramudhita Restiliyaningrum Prayoga, "Implementasi Program Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Kota Surakarta," *EVOKASI J. Kaji. Adm. dan Sos. Terap.*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.20961/evokasi.v1i2.492.
- [16] R. R. I. Laduni and S. Wibawani, "Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Di Kelurahan Wonokromo," *J. Ilm. Ilmu Adm.*, vol. 13, no. 2, pp. 149–157, 2023, doi: 10.33592/jiiia.v13i2.4305.
- [17] E. M. Sufianti and A. Riyadah, "Implementation of the Online Population Services Program (Plavon) in Village Population Administration Management Implementasi Program Pelayanan Kependudukan Via Online (PLAVON) Dalam Kepengurusan Administrasi Kependudukan di Desa," 2011.
- [18] B. A. B. li and A. T. Efektivitas, "Efektivitas (Almatien)," pp. 12–21, 1985.
- [19] B. A. B. li and T. Teori, "T1_462009036_Bab li," pp. 8–17, 2003.

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %
2	Submitted to unimal Student Paper	1 %
3	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	1 %
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	1 %
5	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1 %
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1 %
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
8	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
	Submitted to IAIN Pontianak	

9

<1 %

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus II

Student Paper

10

Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes
Padang

Student Paper

<1 %

11

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar

Student Paper

<1 %

12

archive.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Submitted to Institut Pertanian Bogor

Student Paper

<1 %

14

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part II

Student Paper

<1 %

15

Dini Ananda Nur Amalia, Isnaini Rodiyah.
"EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SIPRAJA
DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI BERBASIS
DIGITAL DI DESA KARANGTANJUNG
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO",
JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN),
2024

Publication

<1 %

17	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
18	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
19	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
21	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
22	Submitted to Iain Palopo Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Raharja Student Paper	<1 %
25	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
26	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %
27	jurnal.academiacenter.org Internet Source	<1 %

- 28 Salsabila Adila, Isnaini Ridiyah. "Memajukan Pendidikan Melalui Program Digitalisasi yang Efektif di Indonesia", Indonesian Journal of Public Administration Review, 2024 <1 %
Publication
-
- 29 Janeska Widia. "Dilema Etis dalam Formulasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan: Pendekatan Normatif terhadap Prinsip Kesetaraan dan Pemberdayaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 <1 %
Publication
-
- 30 Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember <1 %
Student Paper
-
- 31 Submitted to UIN Ar-Raniry <1 %
Student Paper
-

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off